

GAMBARAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA AKSEPTOR KB DI PMB FAUZIAH HATTA TAHUN 2021

Oleh :

Septiana Rahayu

Program Studi Kebidanan, STIK Bina Husada Palembang,

Email : septiana30rahayu@binahusada.ic.id

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai tidak saja derajat Kesehatan perempuan tetapi juga derajat kesejahteraan perempuan. Penurunan AKI merupakan salah satu target yang tercakup dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu pada tujuan kelima. Penelitian ini bertujuan untuk diperolehnya informasi mendalam tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang pada akseptor KB di PMB Fauziah Hatta tahun 2021. Desain penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dalam penelitian ini Populasinya adalah akseptor KB aktif yang datang ke PMB Fauziah Hatta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober sampai 11 Oktober 2021. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa akseptor KB sudah mengetahui tentang penggunaan kontrasepsi jangka Panjang dan petugas Kesehatan sudah mengetahui tentang Tindakan pemasangan KB kontrasepsi jangka Panjang Diharapkan bagi pihak PMB untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya yang berkaitan dengan KB kontrasepsi jangka Panjang

Kata Kunci : Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Akseptor KB

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) is one of the indicators to assess not only the degree of women's health but also the degree of women's welfare. Reducing MMR is one of the targets covered in the Millennium Development Goals (MDGs), which is in the fifth goal. This study aims to obtain in-depth information about the use of long-term contraceptive methods in birth control acceptors at PMB Fauziah Hatta in 2021. The design of this study is This research is an analytical survey using a cross sectional approach. Analytical survey methods are surveys or studies that try to explore how and why health phenomena occur. In this study, the population was an active KB acceptor who came to PMB Fauziah Hatta. This research was conducted from October 01 to October 11, 2021. The results of this study show that birth control acceptors already know about the use of long-term contraceptives and health workers already know about the action of installing long-term contraceptive birth control. It is expected for PMB to improve the quality of services, especially those related to long-term contraceptive birth control.

Keywords: *The use of long-term contraceptive methods, acceptors of birth control*

1. PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pelayanan KB yang berkualitas dan merata memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai bagian dari upaya komprehensif untuk menurunkan AKI dan sebagai bagian dari Program KB. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 78 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan dalam KB di maksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas, poemerintah bertanggung jawab menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan Pelayanan KB yang aman, bermutu dan terjangkau oleh masyarakat.

(Hartanto, 2004)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai tidak saja derajat Kesehatan perempuan tetapi juga derajat kesejahteraan perempuan.

Penurunan AKI merupakan salah satu target yang tercakup dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu pada tujuan. (Anggraini, Yetti dan Martini, 2012)

Menurut BKKBN, 2010 Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Saat ini yang tergolong dari MKJP adalah *Intra Uterine Device* (IUD), implant, kontrasepsi mantap yaitu Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP). (BKKBN, 2019)

Pemakaian MKJP seperti IUD, Implant, MOW, MOP dari tahun ke tahun semakin menurun. Ini terlihat dari SDKI tahun 1991 (18,7%), tahun 1994 (19%), tahun 1997 (17,5%), tahun 2002 (14,6%), tahun 2007 (10,9%), dan tahun 2012 (10,6%). (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019)

Berdasarkan data PMB Fauziah Hatta

diketahui jumlah akseptor MKJP pada tahun 2015 sebanyak 157 peserta (32,5%) dan akseptor non MKJP sebanyak 325 peserta (67,4%). Data rekam medik (PMB Fauziah Hatta Palembang, 2019)

Berdasarkan penelitian terkait Penelitian Indiani (2012) tentang factor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada keluarga miskin di Kelurahan Bolu Lor Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang menunjukkan sebanyak 37,5% dari jumlah sampel termasuk kelompok hormonal dan 62,55 nya adalah kelompok non hormonal.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan pemakaian MKJP penulis menganggap perlu untuk mengkaji analisis penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di PMB Fauziah Hatta.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di PMB Fauziah Hatta.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik demografi Akseptor KB di PMB Fauziah Hatta
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di PMB Fauziah Hatta
- 3) Menganalisa hubungan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di PMB Fauziah Hatta.
- 4) Menganalisa hubungan umur dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di PMB Fauziah Hatta
- 5) Menganalisis hubungan Pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di PMB Fauziah Hatta

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Bagi PMB Fauziah Hatta penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang.

1.3.2 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Bagi STIK Bina Husada penelitian ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada bidang kajian ibu dan anak, khususnya materi KB IUD, Implant, kontrasepsi darurat (MOW dan MOP)..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Metode survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Sedangkan pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian yang mempelajari

dinamika korelasi antara factor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Fauziah Hatta pada tanggal 01 Oktober sampai 11 Oktober 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB aktif yang datang ke PMB Fauziah Hatta yang berjumlah 482 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan MKJP

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan MKJP diperoleh responden yang menggunakan MKJP pada pengetahuan baik yaitu 44 responden (91,7%) dari 48 responden lebih banyak dibandingkan yang menggunakan MKJP pada pengetahuan kurang yaitu 7 responden (20,0%) dari 35 orang. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,000$, berarti ada hubungan antara pengetahuan baik berpeluang 44.000 kali untuk menggunakan MKJP dibandingkan responden berpengetahuan kurang.

Pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang dimana bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan mempunyai pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya juga akan rendah. Seseorang berpengetahuan tinggi diharapkan lebih muda dan cepat memahami pentingnya kesehatan dan menentukan pilihannya.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan yang memadai merupakan syarat utama untuk mencapai keberhasilan penggunaan MKJP. Apabila akseptor KB sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuntungan memakai MKJP tentu si ibu tidak akan ragu memakai MKJP.

Responden yang memakai MKJP lebih banyak yang berpengetahuan baik dari pada yang berpengetahuan kurang mengenai jenis-jenis, manfaat, efek samping MKJP. Hasil analisis penelitian ini didukung oleh tingkat pendidikan formal responden yang mayoritas tamat SMU. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fienalia, Rainy Alus (2011) dengan desain penelitian

dengan menggunakan *kasus control*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 195 akseptor KB.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori serta pernyataan yang ada, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP. Ini terjadi karena pengetahuan tentang MKJP merupakan salah satu aspek penting kearah pemahaman tentang MKJP tersebut. Seseorang akan menggunakan MKJP jika ia banyak memahami dan mengetahui tentang MKJP

3.2 Hubungan Umur dengan Penggunaan MKJP

Hasil analisis hubungan antara umur terhadap penggunaan MKJP diperoleh responden yang menggunakan MKJP pada umur resiko rendah yaitu 44 responden (83,0%) dari 53 responden lebih banyak dibandingkan responden yang menggunakan MKJP pada umur resiko tinggi yaitu 7 responden (23,3%) dari 30 responden.

Umur akseptor KB yang datang ke PMB Fauziah Hatta.Palembang yaitu umur resiko rendah 53 responden (63,9%) berumur antara 20-35 tahun. Umur resiko tinggi 30 responden (36,1%) berumur ,20 tahun dan .35 tahun.

Menurut Hartanto (2004) yang mengatakan bahwa umur dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun sangat berisiko terhadap kehamilan dan melahirkan sehingga terkait dengan pemakaian alat kontrasepsi. Dimana pada umur ,20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya, hal ini disebabkan belum siap dan matangnya organ reproduksi untuk mengandung dan melahirkan dengan berbagai alasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori serta pernyataan yang ada, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan MKJP. Umur wanita menentukan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang akan digunakan, karena umur wanita mempengaruhi keinginan terhadap jumlah anak yang dimiliki. Umur sangat berpengaruh terhadap aspek reproduksi manusia terutama dalam pengaturan jumlah anak yang dilahirkan dan waktu persalinan, yang kelak berhubungan pula dengan kesehatan ibu. Umur juga berhubungan dengan penentu perilaku seseorang dalam menggunakan kontrasepsi.

3.3. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan MKJP

Hasil analisis hubungan antara pendidikan terhadap penggunaan MKJP diperoleh responden yang menggunakan MKJP pada pendidikan tinggi yaitu 34 responden (72,3%) dari 47 responden lebih banyak dibandingkan yang menggunakan MKJP pada pendidikan rendah yaitu 17 responden (47,2%) dari 36 responden.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang

system pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan umur dan pengetahuan. Semakin matang umur seseorang, maka daya pikir seseorang dalam mengambil keputusan juga jauh lebih matang. Masih ada beberapa responden hanya mendapat informasi tentang MKJP dari teman, tetangga dan lingkungan sekitar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wisyawati, Siti dengan metode penelitian *Deskriptif analitik* dengan *pendekan cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan analisis bivariate dengan menggunakan rumus *chi square* dan analisis ini dilakukan sampai uji multivariate

3.4 Hubungan Status Ekonomi dengan Penggunaan MKJP

Hasil analisis hubungan antara status ekonomi terhadap penggunaan MKJP diperoleh responden yang menggunakan MKJP pada status ekonomi rendah yaitu 34 responden (72,3%) dari 47 responden lebih banyak dibandingkan yang menggunakan MKJP pada status ekonomi tinggi yaitu 17 responden (47,2%) dari 36 responden.

Status ekonomi akseptor KB yang dating kerumah sakit ibu dan anak Marissa Palembang lebih banyak status ekonomi rendah yaitu 47 responden (56,6%) dibandingkan dengan status ekonomi tinggi yaitu 36 (43,3%). Hal ini bukan menjadi alasan akseptor yang status ekonomi rendah tidak menggunakan MKJP karena terlihat dari hasil penelitian status ekonomi rendah tetap bisa menggunakan MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori serta pernyataan yang ada, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan penggunaan MKJP. Ini terjadi karena status ekonomi rendah bisa menggunakan MKJP asalkan responden itu sendiri berpengetahuan dan berpendidikan baik. Pemerintah akan terus mengembangkan kebijakan dan strategi dalam penggunaan MKJP melalui dukungan penyediaan alat kontrasepsi yang memadai, dukungan tenaga medis yang dilatih, serta pelayanan MKJP secara berkualitas di semua Klinik KB Pemerintah termasuk Klinik TNI, Polri, dan swasta

3.5 Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan MKJP

Hasil analisis hubungan antara dukungan

suami terhadap penggunaan MKJP diperoleh responden yang menggunakan MKJP pada dukungan suami yang mendukung yaitu 45 responden (91,8%) dari 49 responden lebih banyak dibandingkan tidak didukung suami yaitu 6 responden (17,6%) dari 34 responden.

Responden yang datang ke PMB Fauziah Hatta menggunakan kontrasepsi MKJP lebih banyak mendapat dukungan suami. Hal ini berarti dalam penggunaan MKJP, suami turut berperan serta mendukung istrinya untuk ikut KB. Hasil penelitian ini tidak lepas dari budaya masyarakat yang masih menjunjung tinggi dan menghormati suami sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga sehingga istri tidak berani memutuskan sendiri atau sesuatu yang mereka pilih atau jalani sebelum membicarakannya dengan suami mereka.

Menurut Suparyanto (2011), dalam melaksanakan Keluarga Berencana dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi termasuk MKJP.

Menurut Hartanto (2004), faktor lain yang ikut menentukan penggunaan MKJP adalah dukungan suami, dimana dukungan tersebut sangat mempengaruhi Ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi yang cocok, dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan dalam menggunakan MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori serta pernyataan yang ada, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP. Ini terjadi karena dukungan suami dalam program KB dan Kesehatan Reproduksi merupakan faktor yang berperan dalam mewujudkan suami yang bertanggung jawab dalam KB dan kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami akan mendukung istri dalam menggunakan MKJP

3.6 Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP

Dari hasil OR atau (Exp (B)) diktakan bahwa status ekonomi mempunyai factor dominan karena mempunyai OR yang lebih tinggi, yaitu sebesar 5,861. Status ekonomi akan mendorong penggunaan MKJP sebanyak 5,86 kali.

Pendapatn secara luas menitik beratkan kepada keseluruhan kegiatan perusahaan yang menghasilkan kenaikan aktiva atau berkurangnya hutang dan dapat merubah modal pemiliknnya. Keseluruhan kegiatan perusahaan itu sendiri dari kegiatan utama dan kegiatan lain di luar kegiatan utama.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan suami dan sitri, apabila sitrinya bekerja. Berdasarkan UMP yang telah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi maka di dalam penelitian ini

pendapatan dikatakan tinggi apabila pendapatan yang diperoleh lebih dari UMP yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan tergolong rendah apabila pendapatan yang diperoleh dibawah UMP yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu sebesar Rp 2.294.000,- per bulan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Sebanayak 57,8% berpengetahuan
- 4.1.2 baik, dengan umur resiko rendah 63,9%, berpendidikan tinggi 56,6%, status ekonomi kurang 56,6%, responden yang didukung suami sebanyak 59,0%.
- 4.1.3 .Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP pada Akseptor KB di PMB Fauziah Hatta tahun 2021
- 4.1.4 Ada hubungan antara umur dengan penggunaan MKJP pada Akseptor KB di PMB Fauziah Hatta tahun 2021
- 4.1.5 Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP pada Akseptor KB di di PMB Fauziah Hatta tahun 2021
- 4.1.6 Factor yang paling dominan dengan penggunaan MKJP adalah status ekonomi

4.2 Saran

4.2.1 Bagi PMB Fauziah Hatta

Hendaknya setiap tenaga kesehatan tetap mempertahankan memberikan penyuluhan atau konseling kekluarga kurang mampu karena pemberian subsidi program KB sudah tepat sasaran.

4.2.2. Bagi STIK Bina Husada

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi informasi serta tambahan referensi kepustakaan tentang keluarga berencana terutama metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

4.2.3. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan teri yang didapat selama menjadi mahasiswa dan mengaplikasikanya di lapangan yang kemudian berguna dan bermanfaat serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yetti dan Martini (2012), *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press
- BKKBN (2019), *Informasi Dasar Gerakan KB Nasional*. Jakarta: BKKBN
- Data rekam medik PMB Fauziah Hatta Palembang. (2019)

Palembang

- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2019).
Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014. (Di akses 8 Januari 2016)
- Djamil, Syamsul (2008), *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia.* Surabaya : Reality
- Ghozali (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*
- Handayani, Sri (2010).
Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihana
- Hartanto, H (2004).
Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Imron, Moch dan Munif, Amrul (2010).
Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta : CV Sagung Seto
- Indriani, Rininta (2012).
Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Bolu Lor Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. (Di akses 10 Januari 2016)
- Irawan, Defri (2015),
Mulai 1 Januari 2016, UMK Palembang jadi Rp 2.294.000.
(Di akses 16 Januari 2016)
- Irianto, Koes (2014).
Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung : Alfabeta
- Kemendes RI (2013).
Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014 – 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, (di akses 10 Januari 2016)
- Saifuddin, Abdul Bari (2012),
Buku Panduan Praktis Pelayanan MKontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawieohardjo
- STIK Bina Husada (2015).
Panduan Penyusunan Tesis Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat. Bina Husada
- Sugiyono (2014).
Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suratun, dkk (2008).
Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media
- Undang-undang Nomo 20 Tahun 2003.
Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta
- Pinem, Saroba (2009).
Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: CV. Trans